

KONSULTASI DAN EDUKASI MASALAH KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA
PROTOKOL KESEHATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
SECARA ONLINE MELALUI TELEDENTISTRY

Hervina^{1*}, Haris Nasutianto², Ni Kadek Ari Astuti³

¹⁻³Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email Korespondensi: hervina.drg@unmas.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang ditemui pertama kali di Wuhan China pada Desember 2019. Wabah tersebut dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada Maret 2020 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan termasuk kedokteran gigi. Tindakan kedokteran gigi beresiko besar menjadi penyebaran SARS-CoV2 sebagai penyebab Covid-19 karena banyak berhubungan dengan produksi aerosol dan droplet. Hal tersebut menyebabkan banyak praktek dokter gigi tutup atau hanya menangani tindakan *emergency*. Di sisi lain memasuki kehidupan era baru di masa pandemi Covid-19 masyarakat perlu diedukasi mengenai penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran SARS-Cov 2. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan konsultasi dan edukasi masalah kesehatan gigi dan mulut serta protokol kesehatan di masa pandemi ini agar tetap aman. Metode yang digunakan adalah melalui *teledentistry* yaitu komunikasi jarak jauh dengan menggunakan *platform* "surbo chat" *whatsapp* TanyaPepsodent dan "dashboard". Hasil dari kegiatan ini sebanyak 112 orang masyarakat mengikuti kegiatan ini dengan kasus terbanyak adalah gigi nyeri dan berlubang. Peserta terbanyak berasal dari Kota Denpasar dan semua peserta belum pernah mengikuti kegiatan *teledentistry* sebelumnya. Simpulan dari kegiatan ini adalah *teledentistry* dapat memfasilitasi dalam memberi konsultasi dan edukasi kepada masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: konsultasi dan edukasi, *teledentistry*, pandemi Covid-19

ABSTRACT

Covid-19 is a new type of disease that was first discovered in Wuhan China in December 2019. The outbreak was declared a pandemic by the WHO in March 2020, causing changes in the order of life including dentistry. Dental action has a big risk of spreading SARS-CoV2 as the cause of Covid-19 because it has a lot procedures with aerosol and droplet production. This causes many dentist practices to close or only handle emergency treatment. Entering a new era of life during the Covid-19 pandemic, publics needs to be educated on the application of health protocols to prevent the spread of SARS-Cov 2. The purpose of this activity is to consult and educate on oral health issues and health protocols during this pandemic. The methode used is through *teledentistry*, long-distance communication using the "surbo chat" *whatsapp* TanyaPepsodent and "dashboard" platform. The results of this activity were as many as 112 people participating in this activity with the most cases being tooth pain and cavities. Most of the

participants came from Denpasar City and all participants had never participated in previous teledentistry activities. The conclusion of this activity is that teledentistry can facilitate providing consultation and education to the community during the Covid-19 pandemic.

Keywords: consultation and education, teledentistry, the Covid-19 pandemic

1. PENDAHULUAN

Wabah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) mulai melanda Dunia sejak Desember 2019, disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV 2). Penyakit ini pertama kali ditemui di Wuhan China pada Bulan Desember 2019. Pada Bulan Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) secara resmi mengumumkan adanya pandemi Covid-19. Data sampai Bulan April 2020 menunjukkan virus ini telah menginfeksi 2.725.920 orang dan menyebabkan 191.061 kematian Virus SARS-CoV 2 ini menyebar dari manusia ke manusia atau *human to human*, dimana transmisinya melalui aerosol maupun droplet pada saat berbicara, bersin dan batuk (Lucaciu dkk., 2020).

Aerosol tinggi dihasilkan oleh tindakan kedokteran gigi yang menggunakan *rotary instrument* seperti alat skaler, *handpiece* dan *air water syringe*, serta kontak erat antara pasien dan dokter gigi dalam melakukan perawatan gigi sangat beresiko tinggi terjadinya penularan SARS-CoV 2 di praktek dokter gigi (Alharbi dkk., 2020). Berdasarkan hal tersebut makan Persatuan Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI) mengeluarkan himbauan agar dokter gigi menunda segala bentuk tindakan kedokteran gigi kecuali tindakan darurat atau *emergency*. Sejak Bulan Maret 2020 setelah keluarnya surat edaran PB PDGI maka Sebagian besar dokter gigi khususnya di Bali menutup tempat praktek mandiri. Efek samping yang timbul dari banyaknya praktek dokter gigi yang tutup adalah masyarakat yang membutuhkan perawatan kedokteran gigi menjadi kebingungan untuk mencari solusi permasalahan gigi dan mulutnya.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan gerbang utama yang mempengaruhi kesehatan sistemik secara keseluruhan. Sangatlah penting menjaga kesehatan tubuh dimasa pandemi Covid-19 ini, karena daya tahan tubuh yang rendah serta adanya penyakit komorbid dapat menjadi faktor resiko dalam penularan Covid-19 (Sampson, 2020., Botros, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat yang memerlukan konsultasi kesehatan giginya perlu difasilitasi dan sekaligus menjaring pemeriksaan secara langsung yang menimbulkan kontak erat.

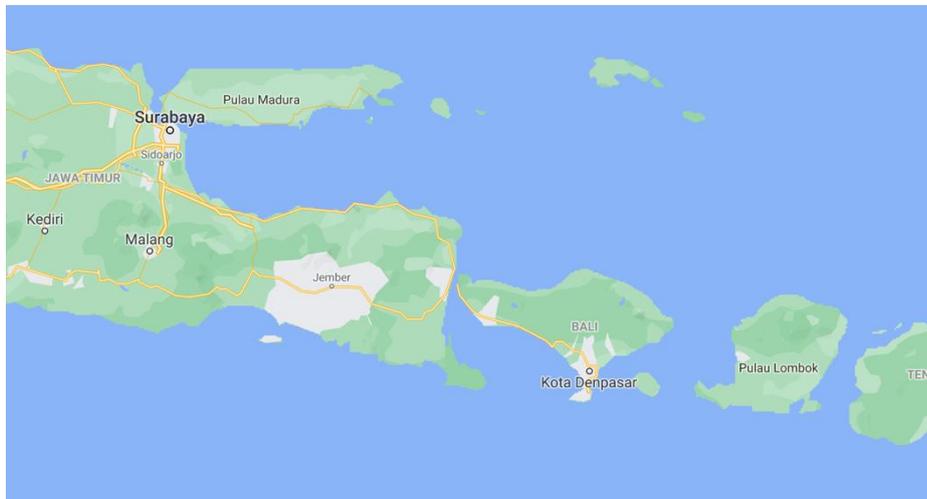
Covid-19 merupakan penyakit baru di masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penularan maupun pencegahan penyebaran virus ini. Setelah melalui pembatasan kegiatan masyarakat selama 2 minggu sampai 1 bulan, masyarakat tentunya masih harus menyambung hidup dan produktif. Dalam menghadapi kehidupan era baru dimasa pandemi ini, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan yang baik mengenai protocol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Shalahudin (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dapat dilakukan secara virtual melalui *platform whatsapp* yang menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Covid-19 ini. Pemberian edukasi dapat dilakukan semenarik mungkin dengan video atau poster-poster sehingga masyarakat tertarik untuk mempelajari lebih dalam.

2. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di Provinsi Bali sejak Bulan Maret 2020 sebagian besar praktek dokter gigi mandiri tidak beroperasi sehingga masyarakat yang membutuhkan konsultasi ataupun mengalami masalah gigi harus ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Di masa pandemi Covid-19 ini rumah sakit- rumah sakit di Bali mengalami lonjakan pasien Covid-19, sehingga sangat mengkhawatirkan terjadi penularan Covid-19 apabila pasien gigi datang berobat ke rumah sakit. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka masalah yang dapat dirumuskan antara lain:

- a. Bagaimana cara memfasilitasi konsultasi antara dokter gigi dan pasien mengenai kesehatan gigi dan mulutnya di masa pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana cara melakukan edukasi mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut serta edukasi mengenai protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19?

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan yang timbul adalah melakukan konsultasi, skrining dan edukasi jarak jauh secara *online* melalui *teledentistry* menggunakan *platform* “surbo chat” *whatsapp* TanyaPepsodent dan *platform* “dash board”. Kegiatan ini dapat memberi solusi agar dapat melakukan konsultasi, skrining dan edukasi tanpa kontak erat dengan masyarakat sehingga mencegah penyebaran Covid-19 di Provinsi Bali.



Gambar 2.1 Peta Provinsi Bali sebagai area cakupan pelaksanaan *Teledentistry*

3. METODE

- a. Tahap Penjajakan Mitra Sponsor

Kegiatan *teledentistry* ini merupakan bentuk Kerjasama antara tiga pihak yaitu Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar (FKG Unmas), Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Saraswati dengan PT Unilever tbk melalui *brand* Pepsodent pada acara Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN). Sponsor akan menyediakan akses *platform WhatsApp* TanyaPepsodent untuk melaksanakan *teledentistry*, dan turut serta melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat.

b. Tahap Sosialisasi Kegiatan Kepada Masyarakat

Sosialisasi dilakukan melalui *database* milik Unilever, media sosial, ikatan alumni FKG UNMAS, dan pembuatan *leaflet* yang disosialisasikan pada media sosial untuk melakukan sosialisasi fitur *teledentistry* (Gambar 4.1).



Gambar 4.1 Contoh *leaflet* untuk sosialisasi yang di sebar via media sosial

c. Tahap Pelaksanaan

- (1) Pembuatan akun dan pengisian *database* kemudian mendapatkan username dan password untuk login pada platform Whatsapp Tanya Pepsodent yang hanya dapat dilakukan melalui PC atau laptop).
- (2) Pelatihan penggunaan platform oleh pihak Unilever sebelum kegiatan. Platform *teledentistry* terdiri dari dua jenis yaitu “surbo chat” dan “dashboard”. Platform “subo chat” digunakan untuk berhubungan dengan pasien melalui *live-chat*. Percakapan konsultasi, edukasi dan pengiriman brosur edukasi melalui *platform* ini. Selanjutnya “dashboard” adalah *platform* untuk mencatat hasil konsultasi pasien dan mengirimkan hasil tersebut dalam bentuk PDF (Gambar 4.2).

PLATFORM FOR DENTIST



1. Login ke <https://chat.surbo.io/login>
2. Semua percakapan dengan pasien akan ditampilkan di sini.
3. Baik dokter gigi dan pasien dapat mengirim lampiran (gambar dan video) melalui platform Surbo Chat
4. Panggilan WhatsApp atau Panggilan Video tidak didukung.



1. Setelah konsultasi selesai, dokter gigi harus menginput Catatan Konsultasi di platform BKGN Dashboard di <http://bit.ly/BKGN2020>
2. Dentist dapat menambahkan detail percakapan di dashboard ini
3. Catatan tersebut akan dikirim ke pasien dalam file PDF

Gambar 4.2 *Platform* untuk dokter gigi dalam melakukan *teledentistry*.

- (3) Pelaksanaan kegiatan *teledentistry* meliputi skrining, anamnesis, dan solusi dari keluhan pasien serta edukasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta anjuran pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemi covid-19. Edukasi disampaikan secara verbal dan juga melalui brosur (Gambar 4.3 dan gambar 4.4) yang dikirim pada saat konsultasi. Kegiatan dilakukan pada tanggal 2-4 November 2020 dari Pk. 09.00 sampai 16.00 wita.

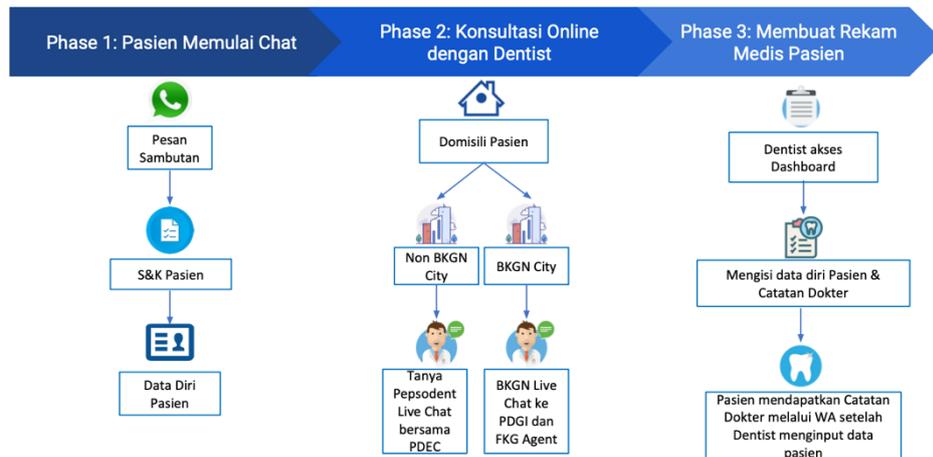


Gambar 4.3 Brosur cara menyikat gigi yang baik dan benar



Gambar 4.4 Brosur tips merawat gigi selama tinggal di rumah dan protokol kesehatan Covid-19 dengan penerapan kebiasaan baru

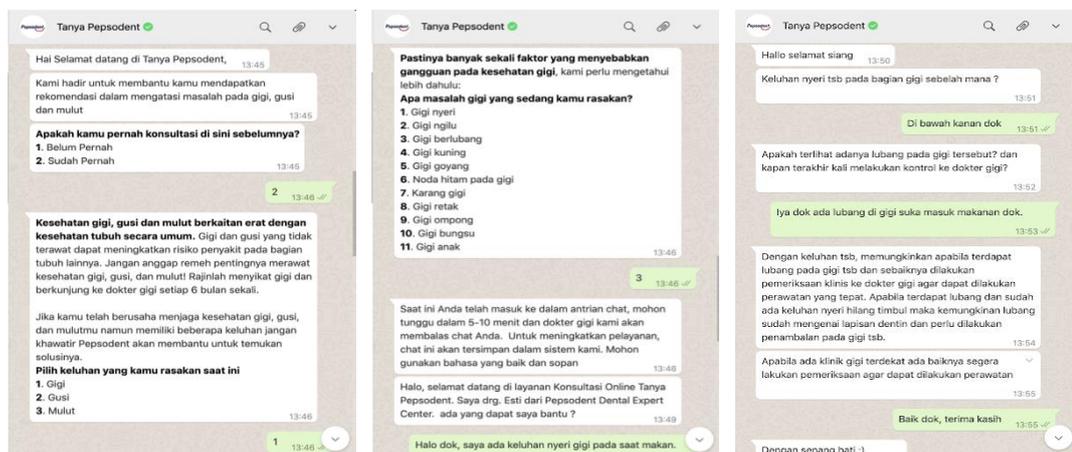
- (4) Tahapan pelaksanaan terdiri dari tiga fase yaitu fase 1 pasien memulai *chat* dan akan menerima pesan sambutan kemudian pengisian data diri dan form persetujuan. Pasien yang berada di Provinsi Bali akan terhubung langsung pada dokter gigi yang bertugas di FKG Unmas Denpasar. Apabila ada *chat* di luar jam aktif maka akan ditangani oleh *chatbot* dan diminta untuk *chat* lagi di jam aktif apabila berkenan. Fase 2 pasien memulai konsultasi online dan pemberian solusi serta edukasi oleh dokter gigi. Fase 3 dokter gigi membuat catatan hasil konsultasi dan mengirimkan Kembali kepada pasien (Gambar 4.5).



Gambar 4.5 Gambaran alur konsultasi dan edukasi *online* melalui *teledentistry*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *teledentistry* pada tanggal 2-4 November 2020 dengan cakupan masyarakat Provinsi Bali tercatat dapat melayani 112 orang masyarakat. dengan berbagai macam keluhan gigi dan mulut. Gambar 5.1 menunjukkan bentuk *chat* pada *teledentistry*, dan gambar 5.2 menunjukkan situasi dokter gigi saat melakukan *teledentistry*.



Gambar 5.1 Contoh *chat* melalui platform “surbo chat” *Whatsapp* TanyaPepsodent



Gambar 5.2 Situasi kegiatan pada saat pelaksanaan *teledentistry*

Pada masa pandemi Covid-19 ini sangat disarankan sebelum melakukan tindakan kedokteran gigi di praktek dokter gigi agar berkonsultasi terlebih dahulu secara digital melalui *teledentistry*. Dengan melakukan *teledentistry* pasien dapat mengkomunikasikan terlebih dahulu keluhannya dan mengirimkan foto giginya sehingga dokter gigi dapat menganalisis apakah kasus tersebut dapat ditangani dengan melakukan pengobatan di rumah, dan dengan melaksanakan *oral hygiene* di rumah ataukah kasus yang memerlukan tindakan *emergency* di praktek dokter gigi (Pritzker & Ezike, 2020). *Teledentistry* membantu dalam memprioritaskan pasien yang membutuhkan tindakan *emergency* dan apabila memerlukan tindakan langsung dapat memberikan perawatan dengan cepat dan tepat karena telah mendapat gambaran sebelumnya mengenai kasus yang akan ditangani (Estail dkk., 2020; Rahman dkk., 2020).

Permasalahan gigi yang paling banyak ditemui pada kegiatan ini adalah masalah gigi nyeri dan gigi berlubang, dimana untuk solusi yang dapat diberikan untuk kasus nyeri ringan sampai sedang adalah pengobatan suportif dengan memberikan anjuran penggunaan analgesik atau antiinflamasi untuk meredakan rasa sakitnya.

Kasus kedua terbanyak adalah gigi ngilu dan karang gigi. Untuk gigi ngilu disarankan mengevaluasi apakah terdapat gigi berlubang pada area yang mengalami ngilu tersebut ataukah tidak ada gigi berlubang. Untuk gigi ngilu yang tidak berlubang atau gigi sensitif, disarankan menggunakan pasta gigi yang mengandung kandungan tertentu untuk mencegah gigi ngilu atau gigi sensitif. Apabila gigi ngilu tersebut berasal dari gigi yang berlubang makan disarankan agar menghubungi fasilitas pelayanan kesehatan untuk dilakukan perawatan lebih lanjut.

Sebanyak 100% masyarakat peserta kegiatan ini belum pernah melakukan konsultasi via *online* sebelumnya dan sangat mengapresiasi dan mendukung penggunaan *teledentistry* dalam konsultasi serta mendapat solusi sesegera mungkin dari permasalahan giginya. Ghai (2020), menyatakan bahwa walaupun *teledentistry* tidak sepenuhnya dapat menggantikan konsultasi tatap muka namun *teledentistry* dapat memenuhi kebutuhan konsultasi masyarakat di era pandemi seperti saat ini. Keberhasilan *teledentistry* terletak pada penerimaan masyarakat dan juga sarana yang mendukung.

Sebagian besar peserta *teledentistry* ini adalah berasal dari Kota Denpasar, disusul berikutnya dari Kabupaten Badung dan Gianyar. Menurut

Jampani dkk (2011), dasar dari sistem *teledentistry* ini adalah internet. Pelaksanaan *teledentistry* ini akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana internet yang memadai di daerah tempat tinggal mereka. Kegiatan ini juga disosialisasikan melalui media social sehingga keberhasilan kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan internet dalam mengakses media social maupun *platform* yang digunakan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa konsultasi jarak jauh melalui *teledentistry* dapat memfasilitasi keterbatasan tatap muka langsung dalam melakukan konsultasi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut serta protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Saran yang diajukan adalah perlu dilakukan sosialisasi kegiatan ini lebih luas lagi agar lebih banyak lagi masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, A., Alharbi, S., Alqaidi, S. (2020). Guidelines for Dental Care Provision During The Covid-19 Pandemic. *Saudi Dental Journal*, Vol. 32; 181-186.
- Botros, N., Iyer, P., Ojcius, D. (2020). Is There An Association Between Oral Health and Severity of Covid-19 Complications? *Biomedical Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.05.016>.
- Estai, M., Kanagasingham, Y., Mehdizadeh, M., Vignarajan, J., Norman, R., Huang, B., Spallek, H., Irving, M., Arora, A., Kruger, E., Tennant, M. (2020). Teledentistry as a Novel Pathway to Improve Dental Health in School Children: a Research Protocol for a Randomized Controlled Trial. *BMC Oral Health*, Vol. 20 (11):1-9.
- Ghai, S. (2020). Teledentistry During Covid-19 Pandemic. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, Vol. 14 (2020): 933-35.
- Jampani, N.D., Nutalapati, R., Boyapati, R. (2011). Applications of Teledentistry: A Literature Review and Update. *Journal of International Society of Preventive & Community Dentistry*, Vol.1 (2): 1-37.
- Lucaciu, O., Tarczali, D., Petrescu, N. (2020). Oral Healthcare During The Covid-19. *Journal of Dental Science*. April: 1-4.
- Pritzker, J.B., Ezike, N.O. (2020). *Revised Interim Guidance: Provision of Routine Oral and Dental Care*. State of Illinois: Illinois Department of Public Health.
- Rahman, N., Nathwani, S., Kandiah, T. (2020). Teledentistry From a Patient Perspective During The Coronavirus Pandemic. *British Dental Journal*, Vol. 229 (3): 1-4.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., Purnama, D. (2021). Edukasi Pada Masyarakat Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tentang Pentingnya Upaya-Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Vol. 4(1): 1-9.
- Sampson, V. (2020) Oral Hygiene Risk Factor. *British Dental Journal*, Vol. 228, (8):569.